

# Analisis Kemampuan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar

*by Sri Handayani*

---

**Submission date:** 08-Apr-2023 12:42PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2058881633

**File name:** munikasi\_Siswa\_dalam\_Pembelajaran\_Daring\_Siswa\_Sekolah\_Dasar.pdf (486.83K)

**Word count:** 3856

**Character count:** 24904



Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 5 Tahun 2021 Halm 2240 - 2246

**EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN**

*Research & Learning in Education*

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>



## **Analisis Kemampuan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar**

**Sri Handayani<sup>1✉</sup>, Siti Masfuah<sup>2</sup>, Lintang Kironoratri<sup>3</sup>**

Universitas Muria Kudus, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail : [handay466@gmail.com](mailto:handay466@gmail.com)<sup>1</sup>, [siti.masfuah@umk.ac.id](mailto:siti.masfuah@umk.ac.id)<sup>2</sup>, [lintang.kironoratri@umk.ac.id](mailto:lintang.kironoratri@umk.ac.id)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan komunikasi siswa kelas IV SD N 1 Karangrejo dalam pembelajaran daring dan dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan komunikasi siswa kelas IV SD N 1 Karangrejo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di Desa Karangrejo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Subjek penelitian yaitu tiga siswa laki-laki dan tiga siswa perempuan dengan hasil belajar tinggi, sedang, dan rendah. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dokumentasi penelitian, dan pencatatan. Wawancara dilaksanakan dengan guru kelas IV dan siswa kelas IV di SD N 1 Karangrejo. Dalam menganalisis data menggunakan model Milles and Huberman yakni meliputi pengumpulan data, penyajian data, dan pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kemampuan komunikasi siswa kelas IV SD N 1 Karangrejo dalam pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik dan efektif dilihat dari hasil belajar tinggi, sedang, dan rendah. (2) faktor-faktor kemampuan komunikasi siswa kelas IV SD N 1 Karangrejo dalam pembelajaran daring disebabkan karena siswa, guru, dan lingkungan.

**Kata Kunci:** kemampuan komunikasi, pembelajaran daring.

### **Abstract**

*This study aims to analyze the communication skills of fourth-grade students of SD N 1 Karangrejo in online learning and can determine the factors that affect the communication skills of fourth-grade students of SD N 1 Karangrejo. This research is a qualitative descriptive research conducted in Karangrejo Village, Juwana District, Pati Regency. The research subjects were three male and three female students with high, medium, and low learning outcomes. Data collection techniques used includes interviews, observation, research documentation, and recording. Interviews were conducted with fourth-grade teachers and fourth-grade students at SD N 1 Karangrejo. In analyzing the data, it used the Milles and Huberman model which includes data collection, data presentation, and data collection. The results showed that (1) the communication skills of fourth-grade students of SD N 1 Karangrejo in online learning could run well and effectively in terms of high, medium, and low learning outcomes, (2) the communication skills of fourth-grade students of SD N 1 Karangrejo in online learning are caused by students, teachers, and the environment.*

**Keywords:** communication skills, online learning.

Copyright (c) 2021 Sri Handayani, Siti Masfuah, Lintang Kironoratri

✉ Corresponding author:

Email : [handay466@gmail.com](mailto:handay466@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.770>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 3 No 5 Tahun 2021

p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

## PENDAHULUAN

Pada tahun ini dunia sedang dihebohkan dengan adanya coronavirus diseases 2019 atau sering dikenal dengan istilah COVID19. Adanya virus COVID19 di Indonesia sangat berdampak bagi masyarakat diberbagai bidang seperti social, ekonomi, pariwisata, dan Pendidikan. Pemerintah mengeluarkan surat edaran pada tanggal 18 Maret 2020 bahwa segala kegiatan sementara ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama di bidang Pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID19. Sehubungan dengan adanya perkembangan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbut) turut mengambil kebijakan sebagai paduan dalam menghadapi penyakit tersebut di tingkat satuan Pendidikan (Kemendikbut, 2020). Dengan adanya pernyataan tersebut maka dapat diutarakan bahwa proses belajar dilaksanakan dirumah melalui pembelajaran daring. (Riyana, 2019) menyatakan bahwa pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian siswa dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan dalam online. (Dewi, 2020) menyatakan bahwa dengan munculnya COVID-19 kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan disekolah kini menjadi belajar dirumah melalui daring.

Pembelajaran merupakan pembelajaran yang berbeda dengan pembelajaran sebelumnya sehingga mendapatkan suasana baru. Hal tersebut sejalan dengan (Pusvyta Sari, 2015) bahwa dalam pembelajaran daring dapat membangun suasana belajar yang baru bagi siswa yang biasanya belajar dikelas. Dengan demikian pembelajaran daring adalah suatu pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh melalui media internet dan alat penunjang lainnya. Adapun kekurangan pada pembelajaran daring ini yaitu anak sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang tidak kondusif. Keterbatasan kuota juga sangat terpengaruh. Selaras dengan (Hadisi, 2015) pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa. Kurangnya interaksi dapat menghambat terbentuknya nilai dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring ini, komunikasi siswa dengan guru menjadi berbeda dari sebelumnya.

Komunikasi merupakan suatu cara yang penting didalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran daring. (Wisman, 2017) menyebutkan bahwa guru tidak hanya sebagai pembenar nformasi melainkan juga sebagai pendorong siswa untuk membangun pengetahuannya dengan cara berkomunikasi dalam pembelajaran daring. Dengan berkomunikasi terdapat proses penyampaian ide dan solusi yang dapat mengoptimalkan kemampuan memperoleh, mengolah, memanfaatkan informasi, serta berinteraksi dengan guru. Komunikasi siswa harus dapat berjalan dengan efektif, sehingga ada kesamaan pandangan guru dan siswa terhadap materi yang diberikan. Guru memiliki tanggung jawab dalam membentuk kepribadian siswa dengan hasil belajar yang optimal dengan pesan yang diberikan kepada siswa, sehingga siswa dapat menerima pesan yang masuk dan mencernanya agar terjadi hubungan timbal balik dalam proses komunikasi.

Kemampuan komunikasi merupakan suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antar individu dengan individu yang lainnya yang saling mengirim pesan dan menerima pesan. Komunikasi dapat dikatakan efektif apabila komunikasi tersebut dapat memenuhi indikator ketercapaian dalam kemampuan berkomunikasi. (Aw, 2011) menyebutkan beberapa indicator tersebut yaitu: (1) Pemahaman, (2) Kesenangan, (3) Pengaruh pada sikap, (4) Hubungan yang baik, dan (5) Tindakan.

Proses berkomunikasi pada hakikatnya yaitu proses pemikiran seseorang terhadap orang lain. Dalam proses komunikasi dibagi menjadi dua yaitu (1) Proses Komunikasi secara primer, yaitu proses penyampaian pikiran menggunakan lambang sebagai media. Lambang media primer dalam proses komunikasi yaitu Bahasa., (2) Proses komunikasi secara sekunder, yaitu proses penyampaian pesan dengan menggunakan alat bantu sebagai sarana berkomunikasi.

Jenis komunikasi dibedakan menjadi dua. (Gufron, 2016) menyebutkan yaitu (1) Komunikasi Verbal, yang merupakan komunikasi yang menggunakan simbol-simbol verbal baik secara lisan maupun tertulis., (2) Komunikasi nonverbal, yaitu penyampaian pesan tanpa kata-kata pada saat berkomunikasi. Dengan

berjalannya komunikasi yang efektif maka tujuan komunikasi akan berjalan dengan baik. (Widjaja, 2019) menyebutkan tujuan komunikasi yaitu (1) orang lain mengerti apa yang kita sampaikan, (2) memahami orang lain, (3) gagasan diterima orang lain, (4) menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu.

Dibalik lancarnya suatu komunikasi yang efektif, ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi tersebut. (Ahmadi, 2004) menyebutkan faktor komunikasi yaitu siswa, guru, dan lingkungan. Untuk membangun komunikasi yang berbeda faktor latar menjadi sulit dilakukan, sehingga perbedaan factor ini dapat menghancurkan proses Pendidikan karena proses komunikasi menjadi tidak efektif dan akhirnya mempengaruhi hasil belajar para siswa.

Berdasarkan hasil wawancara pada Agustus 2020 dengan Ibu SPA sebagai wali kelas IV SD N 1 Karangrejo, Juwana, Pati, menjelaskan bahwa masih terdapat kesulitan siswa dalam mengkomunikasikan sesuatu kepada gurunya dalam pembelajaran daring. pembelajaran daring ini menggunakan jaringan atau daring yang memanfaatkan gawai sebagai media belajar dengan aplikasi Whatsapp untuk berkomunikasi setiap harinya ketika ada pemberian informasi mengenai pembelajaran kepada siswa. Ketika siswa diberi materi serta dijelaskan, siswa jarang sekali untuk bertanya, berpendapat, serta menanggapi mengenai pembelajaran yang belum ia pahami tersebut. Pembelajaran daring di SD ini menggunakan bentuk pembelajaran daring dan selalu menggunakan media untuk berkomunikasi didalam pembelajaran daring. Hal ini menjadikan proses pembelaran menjadi terganggu. Selama pembelajaran daring ini guru berinisiatif untuk mendatangi beberapa rumah anak untuk melakukan belajar kelompok, dengan demikian siswa tidak hanya mendapatkan materi melalui gawai melainkan seminggu sekali dapat materi dari guru melalui google meet.

Komunikasi sangat penting dilakukan terutama siswa kepada gurunya karena komunikasi merupakan suatu hubungan timbal balik antar individu yang saling mengirim dan menerima pesan. Maka dari itu ketika guru menyampaikan materi kepada siswa, sebisa mungkin siswa memberikan timbal balik, misalnya siswa sudah paham belum mengenai materi yang telah diberikan oleh gurunya. Jika belum siswa boleh mendiskusinya dengan guru tersebut, sehingga jika berdiskusi maka terjadilah suatu komunikasi didalam pembelajaran ini. Apabila siswa tidak ada yang merespon gurunya maka, komunikasi seperti ini belum efektif di dalam pembelajaran terutama pada pembelajaran daring, sehingga kemampuan komunikasi siswa ini sangat penting untuk diteliti oleh peneliti.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan dan hasil mengatasi permasalahan tersebut peneliti yang dilakukan oleh (Saputra, 2013) terdapat kesimpulan bahwa terdapat suatu kemampuan komunikasi guru untuk meningkatkan motivasi siswa belajar siswa pada kegiatan belajar mengajar. (Putria et al., 2020) mendapatkan hasil penelitian bahwa proses pembelajaran dalam jaringan atau daring membawa dampak yang signifikan dalam dunia pendidikan. Sehingga dalam penelitian ini membahas mengenai kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran daring.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka peneliti terdorong untuk memberikan gambaran mengenai proses kemampuan komunikasi siswa selama selama pembelajaran daring serta faktor yang mempengaruhi kelancaran dalam berkomunikasi dalam pembelajaran, sehingga peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas IV SD N 1 Karangrejo Desa Karangrejo, Juwana, Pati”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di Kecamatan Juwana dengan lokasi penelitian di Desa Karagrejo. Subjek penelitian ini yakni siswa laki-laki dan perempuan dengan hasil belajar tinggi, sedang, dan rendah pada kelas IV di SD N 1 Karangrejo. (Suharsimi Arikunto, 2016) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya komunikasi, perilaku, timbal balik, dan lain-lain. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif karena peneliti menganalisis suatu masalah.

Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dokumentasi, dan pencatatan. Untuk mengetahui apakah penelitian tersebut benar-benar ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan, maka harus dilakukan teknik analisis pemeriksaan keabsahan data. Teknik keabsahan data menggunakan jenis triangulasi. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan model Milles Huberman yakni analisis dilakukan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data.

Peneliti tidak hanya sebagai seorang yang mengumpulkan data saja, tetapi juga berperan sebagai pendamping subjek yang akan diteliti. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV dan guru kelas IV SD N 1 Karangrejo. Informan primer pada penelitian ini adalah tiga siswa laki-laki dan tiga siswa perempuan, sedangkan informan sekunder pada penelitian ini adalah guru kelas IV.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Pendidikan merupakan peranan yang sangat penting di dalam kehidupan seseorang yang akan menjadi bekal dalam menghadapi tantangan di masa depan. (Simanjuntak, 2018) yang menyatakan bahwa kemampuan komunikasi mempunyai pusat perhatian dimana sumber penyampaian pesan kepada penerima pesan secara sadar dapat terpengaruhi. Sesuai kondisi saat ini yang terdampak oleh COVID-19 yang menunda dan menghambat semua kegiatan. (Setiawan, 2020) menyebutkan bahwa salah satu dampak pandemic Coronavirus 2019-20 ialah terhadap pendidikan diseluruh dunia, yang mengarah pada penutupan luas sekolah, madrasah, universitas, dan pondok pesantren. Dengan demikian, sekolah menggunakan metode pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring yang harus menggunakan media untuk berkomunikasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan siswa hasil nilainya tinggi yaitu CNR dan AKF menunjukkan bahwa siswa dengan hasil belajar yang tinggi disebabkan karena siswa tersebut sangat senang ketika belajar dan aktif untuk mengomunikasikan kepada gurunya ketika belum paham. Sejalan dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan siswa yang nilai hasil belajarnya tinggi ketika kurang paham dengan materi yang disampaikan oleh guru siswa tersebut selalu bertanya melalui whatsapp pribadi maupun mengomunikasikannya secara langsung atau komunikasi verbal maupun nonverbal serta komunikasi primer dan sekunder, siswa juga sering menjawab pertanyaan dari guru secara langsung, CNR dan AKF cepat menerima dan memberikan respon balik kepada guru ketika menerima pesan yang disampaikan, serta guru selalu memberikan semangat untuk siswanya supaya tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran daring.

Pembelajaran akan berjalan dengan lancar apabila komunikasinya juga dapat berjalan dengan lancar. Dengan demikian hasil belajar siswa juga akan baik ketika dapat aktif untuk mengkomunikasikan kepada gurunya ketika terjadi ketidakpahaman. Hasil penelitian dari (Sahabuddin, 2015) mengatakan bahwa dengan nilai hasil belajar yang tinggi sangat berpengaruh juga dengan komunikasi siswa yang optimal. Komunikasi siswa dengan guru sangat memiliki hubungan terhadap keaktifan belajar siswa terutama pada pembelajaran daring, bahwa komunikasi itu juga sangat penting. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi video, kelas virtual, teks online, pesan suara, email, dan video streaming menurut (Kurtanto, 2017)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan siswa hasil nilainya sedang yaitu FKNM dan RMR menunjukkan bahwa siswa dengan hasil belajar yang sedang disebabkan karena siswa tersebut ada yang senang ketika belajar dan aktif untuk mengomunikasikan kepada gurunya ketika belum paham, tetapi kadang juga malas untuk mengomunikasikannya. Sejalan dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan siswa yang nilai hasil belajarnya sedang ketika kurang paham dengan materi yang disampaikan oleh guru siswa tersebut selalu bertanya melalui whatsapp pribadi maupun mengomunikasikannya secara langsung, tetapi untuk RMR jarang untuk berpendapat ketika tidak ditanya sendiri oleh gurunya. FKNM dan RMR berkomunikasi secara langsung atau komunikasi verbal dan komunikasi primer serta berkomunikasi tidak langsung atau melalui media yang disebut dengan komunikasi nonverbal dan komunikasi sekunder. FKNM dan RMR juga sering

menjawab pertanyaan dari guru secara langsung saat kelompok belajar, sehingga guru selalu memberikan semangat untuk siswanya supaya tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran daring ini.

Hasil penelitian dari (Depdiknas, 2014) mengatakan bahwa dengan nilai hasil belajar yang sedang sangat berpengaruh juga dengan komunikasinya ketika belajar mengajar berlangsung, sehingga kemampuan komunikasi dan tingkah lakunya menjadi unsur yang penting sebagai acuan dasar penelitian. Dalam pembelajaran daring seperti ini, ketika ada informasi pastinya melalui Whatsapp dan pandai-pandainya kita untuk menerima pesan tersebut dengan benar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan siswa yang hasil nilainya terbilang rendah yaitu VOP dan JMR ketika berkomunikasi juga terbilang sangat rendah. VOP masih mengikuti absen dan ketika tidak paham langsung mengomunikasikan kepada guru secara pribadi VOP juga masih aktif dalam mengikuti kegiatan kelompok belajar atau les. Siswa JMR sudah tidak pernah mengikuti absen di group wa, dia juga tidak pernah mengikuti kelompok belajar atau les, bahkan jarang mengumpulkan tugas, ketika berkomunikasi guru yang menghampiri kerumahnya untuk mengomunikasikan.

Hasil penelitian dari (Abdurrahman, 2017) kesulitan dalam belajar terjemaham dari Bahasa Inggris “Learning Disability” yang artinya kesulitan untuk memberikan kesan optimis bahwa anak sebenarnya masih mau dalam belajar. Sejalan dengan (Abdurrahman, 2017) bahwa kesulitan belajar bisa terjadi bersamaan dengan gangguan lainnya dan terpengaruh terhadap lingkungan. Komunikasi dalam jaringan merupakan cara komunikasi dimana penyampaian dan penerimaan informasi atau pesan dilakukan dengan menggunakan internet atau melalui dunia maya yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Komunikasi merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sejak dilahirkan dan sampai kapanpun manusia akan melakukan kegiatan komunikasi. Komunikasi dapat mendekatkan antara siswa dan guru agar siswa tersebut bersemangat di dalam pembelajaran termasuk dalam pembelajaran daring. Dalam pembelajaran komunikasi tentunya menjadi hal yang sangat penting. (Nafrin & Hudaidah, 2021) menyebutkan bahwa sistem pembelajaran secara daring dari rumah masing-masing yang cenderung memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Jadi di dalam pembelajaran daring suatu komunikasi juga sangat penting, supaya dapat terjadi suatu pembelajaran yang efektif.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi lancar tidaknya dalam berkomunikasi. (Ahmadi, 2004) menyebutkan bahwa ada beberapa faktornya yaitu siswa, guru, serta lingkungan.

Bedasarkan hasil wawancara dan observasi pada siswa yang hasil belajarnya tinggi yakni CNR dan AKF mempunyai faktor yang hampir sama yaitu pada CNR menyatakan bahwa ketika pembelajaran daring hp atau gawai yang digunakan untuk pembelajaran kurang mendukung karena ketika ada google meet CNR tidak bisa mengikuti serta sinyal yang lambat ketika dirumah. Pada siswa AKF faktor yang mempengaruhi komunikasinya yaitu gawai yang dibawa oleh orang tuanya, kadang kurang memahami materi yang diberikan, dan mudah dirayu teman disekitar rumah untuk bermain.

Berdasarkan wawancara dan observasi pada siswa FKNM dan RMR dengan hasil belajar yang sedang hampir sama dengan siswa yang hasil belajarnya tinggi yakni kurang memahami materi dan informasi yang didapat serta terpengaruh dari lingkungan sekitar untuk bermain. Pada siswa RMR gawainya sering juga digunakan untuk bermain game, tetaoi pada saat pembelajaran langsung atau kelompok belajar si RME masih aktif untuk menjawab pertanyaan.

Pada siswa dengan hasil belajar yang rendah yaitu VOP dan JMR dengan hasil wawancara serta observasi pada mereka menyatakan bahwa cara berkomunikasi juga ikut rendah, karena suatu pembelajaran dapat berjalan dengan baik ketika siswa dan guru saling aktif untuk melakukan komunikasi sehingga dapat menjadikan hasil belajar yang baik juga. Pada siswa VOP ketika pembelajaran daring gawainya tidak pernah dipantau oleh orang tuanya, kurang dalam memahami materi yang diberikan. Pada siswa JMR jarang sekali berkomunikasi karena faktor keluarga yang brokenhome sehingga si RMR ikut neneknya yang tidak lancar komunikasinya dan juga tidak bisa membaca. RMR juga tidak mempunyai gawai

sehingga tidak mengikuti pembelajaran ketika di Group Whatsapp. Dari kedua siswa tersebut yaitu VOP dan RMR juga mudah terpengaruh dari temannya yang memintanya untuk bermain.

Berdasarkan data diatas, beberapa siswa hampir memiliki faktor yang sama, seperti hasil belajar yang tinggi faktor komunikasinya hampir sama dengan yang hasil belajar sedang serta yang rendah. Faktor dalam berkomunikasi seperti sinyal dan gawai yang kurang mendukung. Dapat dibuktikan dengan hasil penelitian (Anugrahana, 2020) yang menyebutkan bahwa ketika pembelajaran daring komunikasi menjadi hal yang sangat penting, tetapi kesulitan mencari jaringan internet dan gawai telepon pintar yang lebih sering dibawa oleh orang tua bekerja.

Kurang memahami pesan yang dapat mengakibatkan pesan tersebut tidak tersampaikan dengan baik dan bisa jadi mengakibatkan tidak adanya timbal balik dari penerima pesan. Sejalan dengan penelitian (Sahabuddin, 2015) menyebutkan bahwa komunikasi terjadi antara penerima dan pengirim pesan yang saling aktif sehingga mendapatkan dampak yang maksimal. Sebagai timbal balik atau respon balik kemampuan komunikasi yang baik dari guru, siswa, sebagai siswa hendaknya juga memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Untuk siswa JMR kemampuan komunikasinya kurang sehingga menjadikan hasil belajarnya juga berkurang.

Berikut diuraikan keterbatasan yang ditemukan selama penelitian dilaksanakan yaitu pertama waktu, karena penelitian ini merupakan penelitian pada pembelajaran daring sehingga waktu mengejar dalam pembelajaran daring ini, yang kedua yaitu tempat penelitian ini dilaksanakan di rumah siswa, subyek penelitian ini pada kelas IV sehingga memungkinkan adanya perbedaan hasil apabila penelitian ini dilaksanakan dengan subyek yang berbeda, yang terakhir yaitu kemampuan penelitian ini tidak terlepas dari ilmu teori yang dimiliki yang dimiliki peneliti, sehingga peneliti menyadari adanya keterbatasan pengetahuan.

## KESIMPULAN

Kemampuan komunikasi merupakan suatu proses hubungan interaksi atau timbal balik yang saling menerima dan menerima pesan dengan baik. Pada penelitian kemampuan komunikasi siswa kelas IV SD N 1 Karangrejo dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang berbeda yakni pada siswa dengan hasil belajar yang tinggi dapat mencapai semua indikator pada kemampuan komunikasi. Pada siswa dengan hasil belajar yang sedang yakni hampir sama dengan yang tinggi tetapi hanya mencapai empat indikator kemampuan komunikasi. Pada siswa dengan hasil belajar yang rendah kemampuan komunikasinya juga terbilang rendah karena tidak mencapai semua indikator kemampuan komunikasi dan hanya tercapai dua dari lima indikator kemampuan komunikasi. Dari ketercapaian indikator kemampuan komunikasi, ada beberapa hal faktor yang menghambat komunikasi siswa tersebut yakni pada siswa hasil belajar tinggi yaitu gawai yang kurang mendukung serta sinyal yang lambat. Pada siswa dengan hasil belajar yang rendah yakni terkadang kurang memahami pesan yang disampaikan oleh guru, gawai yang dibawa orang tua, serta mudah terpengaruh oleh teman disekitar lingkungan. Pada siswa dengan hasil belajar yang terbilang rendah yakni dari yang satu gawai tidak pernah dipantau oleh orang tua yang satu siswa lagi dari keluarga *brokenhome* yang tidak mempunyai gawai untuk melakukan pembelajaran daring, serta lebih sering bermain dengan teman sekitar disbanding belajar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa terimakasih kami sampaikan kepada Sekolah Dasar Negeri 1 Karangrejo, Juwana, Pati, Bapak Ibu Guru SD N 1 Karangrejo, Juwana, Pati, teman-teman serta Bapak Ibu Dosen dari Universitas Muria Kudus (UMK) Kudus, Indonesia atas bimbingan dan bantuan teknis selama melakukan riset.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman. (2017). Peran Guru Kelas dalam Menangani Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas

2246 Analisis Kemampuan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar – Sri Handayani, Siti Masfuah, Lintang Kironoratri  
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.770>

III di SD Negeri Suryodiningratan I Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.

Ahmadi, A. (2004). *Teknik Belajar Yang Efektif*. PT Rineka Cipta.

Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289.  
<https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>

Aw, S. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Graha Ilmu.

Depdiknas. (2014). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Motivasi Siswa dengan Pembelajaran Pendekatan Quantum Learning pada Siswa SMP Negeri 5 Lhokseumawe. *Jurnal Didaktik Matematika*, 1(1), 21–34. <https://doi.org/10.24815/dm.v1i1.1336>

Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>

Gufron, M. (2016). *Komunikasi Pendidikan*. Kali Media.

Hadisi, L. (2015). *Meliputi pengertian dari*. 8(1), 117–140.

Kemendikbut. (2020). *Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan*. <https://lldikti1.ristekdikti.go.id/berkas/semen%0Adikbud032020pencegahancorona.pdf>

Nafrin, I. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 456–462. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.324>

Pusvyta Sari. (2015). Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning. *Ummul Quro*, 6 (Jurnal Ummul Qura Vol VI, No 2, September 2015), 20–35.  
<http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/qura/issue/view/531>

Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–872.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>

Riyana. (2019). *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*.

Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119.  
<https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>

Sahabuddin, C. (2015). Hubungan Komunikasi Belajar Mengajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kabupaten Majene. *Jurnal Papatuzdu*, 10(1), 17–30.

Saputra, H. (2013). Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Kegiatan Belajar Mengajar Di Sdn 0Saputra, H. (2013). Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Kegiatan Belajar Mengajar Di Sdn 017 Kota Samarinda. *EJournal Lmu Komunikasi*, 1(januari 2013), 29. *EJournal Lmu Komunikasi*, 1(januari 2013), 290–300.

Setiawan, A. R. (2020). Tanggapan Grace Natalie terhadap COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 28–37.

Simanjuntak, B. (2018). Hubungan Kemampuan Berkomunikasi Dosen Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Universitas Quality Medan. 02(02), 194–202.

Suharsimi Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Widjaja. (2019). *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. PT. Bumi Aksara.

Wisman, Y. (2017). Komunikasi Efektif Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Nomosleca*, 3(2), 646–654.  
<https://doi.org/10.26905/nomosleca.v3i2.2039>



# Analisis Kemampuan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar

---

## ORIGINALITY REPORT

---

3%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

3%

---

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 3%

Exclude bibliography  On